

STUDI KASUS DILEMA MORAL: TANTANGAN DAN SOLUSI OLEH GURU TERKAIT ISU KEMEROSOTAN KARAKTER REMAJA DI SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN

Ameliya Harahap¹, Risky Sakti Lumban Gaol², Ruth Geraldine Manurung³, Taslima Amelia Taufik⁴

ameliyaharahap393@gmail.com¹, riskilumbangaol8@gmail.com², ruthgeraldinemanurung@gmail.com³,
taslimaamelia2@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dilema moral yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi isu kemerosotan karakter remaja di SMA N 2 Percut Sei Tuan. Dalam konteks pendidikan, dilema moral imbuhan etis dan nilai-nilai karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap perilaku siswa. Selain itu, solusi yang diusulkan mencakup penerapan metode pembelajaran berbasis karakter, diskusi dilema moral, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk membentuk karakter remaja di era modern.

Kata Kunci: Dilema Moral, Kemerosotan Karakter, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat pada diri individu (Anggraini, Fitriyani, Melita, & Rofisian, 2023). Pendidikan moral yang baik dapat membantu setiap orang untuk berperilaku sesuai dengan norma maupun nilai yang berlaku di tengah masyarakat sosial. Sedangkan kualitas penilaian baik dan buruk seseorang disebut moralitas. Moralitas bisa dilihat bagaimana seorang yang memiliki moralitas untuk mampu mematuhi dan menaati nilai dan aturan moral. Peserta didik yang memiliki nilai moral yang baik tentunya akan mampu memenuhi tugas dan kewajiban yang diberikan kepada mereka, baik itu dari sekolah maupun di rumah. Pada umumnya siswa bermoral tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berbau negatif dan akan memberikan dampak merugikan diri mereka sendiri atau lingkungan mereka, seperti narkoba, kekerasan, pornografi, dan lain-lain.

Pendekatan pembelajaran moral melalui seluruh unsur-unsur pendidikan moral yang terdiri atas perkembangan kognitif, afektif, empati serta kecerdasan emosional siswa, akan dapat membantu memperbaiki pendidikan moral yang ada. Merujuk indikator-indikator di atas, maka dalam mengembangkan kecerdasan moral dan kewarganegaraan siswa harus dibentuk dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan kontekstual (Lumuan, Wantu, & Hamim, 2023). Namun setelah ditinjau, bahwa pendidikan moral saat ini terlalu banyak mengarah kepada penanaman nilai-nilai saja tanpa didasari atas apa nilai tersebut dilaksanakan. Pendekatan ini juga dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya.

Menurut Sjarkawi dalam (Suryantiningih, 2018) bahan ajar pendidikan moral dengan menggunakan metode diskusi dilema moral berdasarkan pendekatan perkembangan moral kognitif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, Keunggulan dari metode diskusi dilema moral yaitu memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat sehingga penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Siswa

akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok akan mendiskusikan isu-isu dilema moral. Dengan digunakannya metode ini, maka siswa menjadi aktif dan tidak sekedar duduk, diam, dengar dalam mengikuti pelajaran di kelas. Aktivitas individual dalam berpikir dan mengemukakan pendapat itu akan berdampak meningkatkan pemahaman moral dan materi tema yang dibahas pun akan lebih dimengerti serta lebih lama diingat.

Melihat era globalisasi saat ini yang ditandai dengan salah satunya perkembangan teknologi yang sangat pesat di segala bidang sektor kehidupan manusia terkhususnya dalam bidang Pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berkembang ke arah yang lebih paten dengan melibatkan teknologi dalam menunjang pemahaman peserta didik dalam belajar. Namun di samping itu, banyak juga kita temukan sisi negatif yang disebabkan oleh perkembangan itu. Banyak fenomena yang telah kita saksikan saat ini menunjukkan bahwa krisis moral memang benar-benar terjadi dan krisis moral ini menjadi serangan dan ancaman yang sangat serius untuk diselesaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi, faktor penyebab krisis moral tersebut adalah:

1. Rendahnya nilai-nilai moral yang ditanamkan di keluarga dan di lingkungan sosial, sehingga siswa kehilangan pegangan dan panutan yang baik dalam bersikap dan bertingkah laku.
2. Besarnya pengaruh media sosial, internet, dan hiburan yang seringkali menampilkan perilaku buruk dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, sehingga siswa tergoda dan meniru perilaku tersebut.
3. Minimnya perhatian, pengawasan, dan bimbingan dari orang tua, guru, dan pihak sekolah terhadap perkembangan moral siswa, sehingga siswa tidak mendapatkan arahan dan koreksi yang benar
4. Tidak seimbangannya pendidikan akademik dan pendidikan karakter di kurikulum sekolah, sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran moral yang memadai dan menyeluruh.
5. Tidak memadainya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran moral di sekolah, seperti buku, alat peraga, dan lingkungan yang kondusif, sehingga siswa tidak merasa nyaman dan tertarik untuk belajar moral.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari pihak pendidik, orang tua serta juga wawancara langsung terhadap peserta didik di SMP N 2 PERCUT SEI TUAN selaku objek dalam penelitian ini, tentang apa yang melandasi fenomena tersebut bisa terjadi sebenarnya lalu mengapa hal ini menjadi salah satu isu yang sangat serius. Penelitian ini akan menguraikan secara rinci dan lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan demikian, dan penelitian ini juga akan menjadi salah satu sumber media informasi dan juga refleksi bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, Menurut Sugiono (2005) dikutip dalam (Hasan, Harahap, Hasibuan, & Rodliyah, 2022) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan, maka dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada fenomena-fenomena ataupun kejadian yang terjadi di lingkungan sosial maupun sifat dan perilaku manusia. Peneliti memanfaatkan teori sebagai landasan untuk fokus pada penelitian yang akan di kaji di langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan hasil informasi yang relevan adalah observasi secara langsung, wawancara dengan narasumber, Dokumentasi serta mencari sumber lain dari beberapa buku, artikel, dan juga internet guna untuk mendukung hasil penelitian. Yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah Guru PPKn beserta dengan beberapa siswa siswi di SMP N 1 PERCUT SEI TUAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilema moral yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan berkaitan erat dengan tantangan kemerosotan karakter remaja. Dalam konteks ini, guru sering kali berada di posisi sulit ketika harus memutuskan antara menerapkan disiplin yang ketat atau memberikan pengertian dan dukungan kepada siswa yang bermasalah. Kemerosotan karakter ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, keluarga, dan media (Supriyanto, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang minim di sekolah berkontribusi pada krisis moral di kalangan siswa, sehingga penting bagi guru untuk merumuskan solusi yang efektif dalam menghadapi masalah ini.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran siswa akan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya populer yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam hal ini, guru perlu berperan aktif dalam memberikan pendidikan karakter yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif. Melalui pendekatan diskusi dilema moral, siswa dapat diajak untuk merenungkan situasi-situasi yang memerlukan pertimbangan etis, sehingga mereka dapat belajar membuat keputusan yang tepat.

Guru juga menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter. Seringkali, tekanan akademis dan tuntutan kurikulum membuat guru fokus pada pencapaian nilai akademis, sementara aspek pembinaan karakter terabaikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum secara holistik. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencapai prestasi akademik tetapi juga untuk menjadi individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Dalam menghadapi dilema moral ini, solusi yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan mengembangkan program-program pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Misalnya, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif seperti kepemimpinan, kerjasama, dan empati. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada siswa tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara mereka (Kusumawati, 2016).

Kemerosotan karakter remaja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan isu yang semakin mendesak untuk ditangani, terutama di tengah perkembangan zaman yang cepat dan pengaruh budaya asing yang kuat. Remaja saat ini sering terpapar oleh berbagai informasi dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku menyimpang, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, kenakalan di sekolah, serta ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan bimbingan yang tepat agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas.

Dilema moral yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dalam mengatasi kemerosotan karakter remaja sering kali berkaitan dengan metode pendekatan yang digunakan. Di satu sisi, guru perlu menerapkan disiplin yang tegas untuk mengendalikan perilaku siswa, namun di sisi lain, mereka juga harus memberikan pemahaman dan dukungan emosional kepada siswa yang mengalami masalah. Ketegangan antara penerapan disiplin dan pendekatan empatik ini dapat menciptakan dilema bagi guru dalam menentukan langkah terbaik untuk mendidik siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang seimbang dalam menghadapi tantangan ini.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan proyek kelompok,

siswa dapat belajar tentang pentingnya kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Penting bagi sekolah untuk menciptakan program-program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Kegiatan seperti organisasi siswa, kegiatan sosial, atau program kepemimpinan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya akan belajar tentang tanggung jawab tetapi juga akan merasakan dampak positif dari kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Kemerosotan karakter remaja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Melalui pendekatan yang tepat dari guru, dukungan orang tua, dan program pendidikan karakter yang efektif, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan bijaksana.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan menjadi sangat penting dalam menghadapi isu kemerosotan karakter remaja yang semakin mengkhawatirkan. Di tengah perkembangan teknologi dan budaya global yang cepat, remaja sering kali terpapar nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma-norma moral yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya memiliki integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk nilai-nilai moral anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua perlu dibangun agar kedua belah pihak dapat bersinergi dalam mendidik anak-anak mereka. Kegiatan seperti seminar atau pertemuan orang tua dapat menjadi wadah untuk membahas pentingnya pendidikan karakter serta strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sangat bergantung pada komitmen semua pihak guru, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif. Dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan agar generasi muda mampu menghadapi tantangan masa depan dengan bijaksana dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat.

KESIMPULAN

Studi kasus ini menyoroti dilema moral yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi isu kemerosotan karakter remaja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Permasalahan tersebut mencakup tantangan seperti perilaku kurang hormat, rendahnya tanggung jawab, dan meningkatnya pengaruh negatif dari lingkungan sosial serta teknologi. Guru berada pada posisi sulit untuk menyeimbangkan peran sebagai pendidik dan pembimbing moral di tengah berbagai tekanan, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari keluarga, dan kompleksitas latar belakang siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang diusulkan meliputi penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan integratif di dalam kurikulum, pelibatan aktif orang tua, serta kolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam menangani dilema moral juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Dengan upaya bersama, diharapkan kemerosotan karakter remaja dapat diminimalkan, dan nilai-nilai moral dapat

tertanam lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Fitriyani, I., Melita, C., & Rofisian, N. (2023, Desember). Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 01 No. 01, 164. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., & Rodliyah, L. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. (S. M. Dr. Muhammad Hasa, Ed.) Makassar, Indonesia: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Kusumawati, I. (2016, Januari). Landasan Filosofis Pengembangan Karakter Dalam Pembentukan Karakter. *Academy Of Education Journal*. Fakultas Kegeruan dan Ilmu Pendidikan, Volume 7, No 1, 1-2.
- Lumuan, L. S., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru PPKN Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 No. 2, 215. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Supriyanto, A. (2018, November). UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL DILEMA MORAL MATA PELAJARAN PPKn. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Volume 5 Nomor 2, 117.
- Suryantiningasih. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai Moral Melalui Metode Diskusi Dilema Moral Pada Siswa Kela Iv A SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 Nomor 8, 734.